BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha budaya manusia berupa pemberian bimbingan, tuntutan dan bantuan serta pemberian pengaruh yang bermanfaat terhadap manusia dalam keadaan tumbuh guna mencapai kesiapan pribadi, dalam rangka mencapai tujuan hidup kemanusiaan, yaitu tujuan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.[1]Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Kandungan Surah An-Nahl Ayat 78 menceritakan tentang nikmat Allah kepada manusia. Allah SWT Maha Adil. Dia tidak memerintahkan sesuatu tanpa membekalinya dengan seperangkat kemampuan penunjang tugas yang diberikan-

[1]Choli, Moh Hasyim, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Surakarta: Medio, 2013),h.31.

[2]Al-Qurthubi, Syaikh Imam, Tafsir Al-Qurthubi, (Jakarta: PustakaAzzam, 2009), h.598

Nya. Pada ayat 78 ini Allah SWT menyatakan bekal yang diberikannya kepada manusia untuk melaksanakan amanah yang mereka emban. Bekal itu adalah pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Sesosok bayi kecil terlahir dalam proses penciptaannya sebagai manusia. Makhluk kecil ini telah mendapat ilham keimanan kepada Allah SWT.[2]

Sesuai dengan rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 3 berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]Berdasarkan bunyi pasal di atas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan dari pendidikan yaitu pembentukan akhlak. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah kemudian merumuskan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa. Akhlakyang termanifestasikan pada kepribadian seseorang tidak akan sempurna tanpa dilandasi dengan pondasi yang kokoh yaitu berupa aqidah. Dengan pondasi aqidah yang kokoh maka anak tidak akan roboh

---

[2]Al-Qurthubi, Syaikh Imam, Tafsir Al-Qurthubi, (Jakarta: PustakaAzzam, 2009), h.598

[3]Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.24.

oleh pengaruh kebudayaan modern yang mampu merusak tingkah laku (akhlak) seseorang.[4]

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir-akhir ini, banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi tidak sedikit remaja dan anak-anak yang terlibat kasus narkoba dan tindak kriminal yang dapat meresahkan orang tua dan masyarakat.Begitu pula sifat-sifat yang mulai keropos di lingkungan keluarga, seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang yang sudah semakin pudar serta banyak kejadian maksiat lainnya. Salah satunya adalah karena lemahnya pendidikan akhlak. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan kepribadiaannya, seperti meremehkan agama dan juga norma-norma yang berlaku, karena karakter itulah maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab baik dari orang tua maupun guru dan juga masayarakat untuk membekali dan mendampingi remaja dengan nilai-nilai agama

[4] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014. h. 60.

agar mereka mampu mengendalikan dirinya dan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.

Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan Aqidah Akhlak. Dengan pendidikan Aqidah Akhlakdiharapkan mampu memberikan kontribusi yang penting dalam diri siswa, yakni terciptanya mental akhlak dan kekuatan aqidah yang kokoh yang teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengetahui proses pendidikan sudah mencapai tujuan yang paling efektif adalah dengan jalan melihat hasil belajar yang diperoleh. Dengan kata lain, hasil belajar diperlihatkan oleh seorang peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa.[5]Selain itu, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[6]

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang dimaksud adalah pencapaian siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan, baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma. Contoh: berdasarkan

[5] Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010). h. 34.

[6] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 45.

nilai patokan ditetapkan standar ketuntasan belajar minumum 75 nilai yang dicapai siswa 65 berarti siswa belum berhasil belajar.[7]

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Untuk itu guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua dalam proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga dapat membawa siswa kepada perubahan perilaku dan perilaku yang mencerminkan norma-norma ajaran Islam. Sehingga dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dari segi *kognitif, afektif* maupun *psikomotorik.* Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasikan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Materi Aqidah Akhlak pada siswa MIN 2 Hulu Sungai Tengah kelas IV yang berkaitan dengan perilaku seperti materi indahnya berperilaku terpuji dan cara menghindari dari akhlak yang tercela. Berperilaku terpuji disini mengajarkan para siswa untuk menghayati sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku pada orang tua dan guru, juga menjelaskan bahwa Allah Swtmewajibkan hamba-Nya untuk menghormati kedua orangtua dan guru. Sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru contohnya: mendengarkan nasehatnya, berbicara yang sopan, mengerjakan tugas dengan baik, manfaat

[7] Supardi, *Madrasah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013). h. 137.

bersikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru seperti disayang Allah, mendapat pahala, menjadi anak yang shaleh, disayang orang lain dan mudah meraih cita-cita.

Selain materi berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan dalam kehidupan sehari-hari, materi Aqidah Akhlak yang diajarkan pada siswa kelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah mengajarkan pada siswa untuk memahami keutamaan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisahMasyitahjuga membiasakan untuk berbuat tabah dan sabar apabila mendapat cobaan dari Allah Swt. Selain materi indahnya berperilaku terpuji, materi yang diajarkan adalah cara menghindari dari akhlak yang tercela dengan memberikan pengertian tentang akhlak tercela dapat membahayakan dan merugikan diri sendiri dan orang lain, memberikan contoh perilaku tercela antara lain ingkar janji, kufur nikmat, tamak, sombong dan dzalim, memahami akibat berperilaku tercela seperti dimurkai Allah, tidak disenangi sesama dan kesengsaraan di dunia dan azab di akhirat. Pengajaran Aqidah Akhlak kelas IV juga dengan memberikan keteladanan dari berbagai cerita seperti kisah Tsa’labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat dan kisahMasyitahjuga membiasakan untuk berbuat tabah dan sabar apabila mendapat cobaan dari Allah.

Perilaku siswa merupakan hasil dari pembentukan perilaku yang bersumber dari pembelajaran Aqidah Akhlak, karena di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat tentang membiasakan perilaku terpuji, membiasakan menghindari

perilaku tercela dan bagaimana bertata krama yang baik. Aqidah Akhlak mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku siswa dalam bergaul di madrasah maupun lingkungan masyarakat. Contohnya bagaimana perilaku seorang siswa kepada guru ketika bertemu di jalan, ketika siswa sudah diajari dengan sifat-sifat terpuji maka ia akan mempraktekkannya. Tetapi, siswa yang tidak dibekali dengan akhlak terpuji maka ia tidak akan tahu bagaimana cara menghormati seorang guru.[8]

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah adalah salah satu madrasahyang berada dilingkungan wilayah Hulu Sungai Tengahyang berada di bawah naungan Kementrian Agama setingkat madrasah dasar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Madrasah ini sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 20013 (K-13) dari Kementerian Agama (Kemenag). Berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, penulis melihat bahwa sistem pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MIN 2 Hulu Sungai Tengah berusaha untuk selalu mengajarkan mata pelajaran tersebut berdasarkan Alquran dan As Sunnah dan juga materi yang sesuai dengan taraf berfikir siswa, yang pada tiap-tiap materi yang diajarkan memiliki tujuan, strategi, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda.

Pembentukan akhlak siswa di MIN 2 Hulu Sungai Tengah harus mendapatkan perhatian yang lebih dari guru-guru dan orang tua siswa tentang cara berpakaian, cara berbicara, cara bergaul dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, penulis melihat akan masih banyaknya

[8]Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 2011), h. 22.

siswa yang belum sepenuhnya memiliki al-akhlaqul karimah. Data ini berdasarkan keterangan yang didapat dari guru Aqidah Akhlak dan pernyataan sebagian siswa bahwasanya di kalangan siswa masih banyak siswa yang belum menaati tata tertib madrasah, pernah bolos madrasah, suka berbohong, bertengkar, suka menunda-nunda waktu sholat, berbicara terhadap orang lain dengan tidak sopan, berbicara kotor, dan memiliki sifat pendendam. Akan tetapi dilihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak, kenyataannya ada saja siswa yang memperoleh hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memuaskan tetapi memiliki perilaku yang kurang baik atau tidak sesuai dengan norma bahkan tidak sesuai dengan syariat Islam. Namun tidak sedikit juga terdapat peserta didik yang nilainya kurang memuaskan tapi perilakunya baik, sesuai dengan norma dan syariat Islam.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak seharusnya dapat dijadikan sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa, tidak hanya dalam keberhasilan prestasi belajarnya saja (*kognitif*), tetapi juga mampu diterapkan dalam bentuk sikap(*afektif*), serta menjadi pembiasaan (*psikomotorik*) siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi sebuah pembelajaran Aqidah Akhlak akan jauh lebih bermakna bila siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru dan siswa memiliki akhlak yang terpuji dari pengaplikasian materi yang telah diajarkan oleh guru.

Mengetahuidan memahami hasil belajar Aqidah Akhlak tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh siswa itu sendiri.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa yang memiliki akhlak terpuji (akhlak mahmudah) akan mendapatkan hasil atau nilai yang baik. Sebaliknya siswa yang kurang mengamalkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) mendapatkan nilai yang sedang-sedang saja. Dalam proses belajar mengajar dimadrasah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan perilaku akhlaknya. Dengan demikian, ukuran keberhasilan mata pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya dari materi saja, akan tetapi juga dari perilaku akhlak yang telah siswa pelajari tersebut.

Melihat hasil penelitian pendahuluan inilah timbul sesuatu yang urgen untuk diteliti terutama perilaku siswa MIN 2 Hulu Sungai Tengah yang telah memperoleh materi Aqidah Akhlak, karena hal ini berpengaruh terhadap tingkah laku mereka dan prestasi belajar yang diraihnya. Berdasarkan hal tersebut akan diketahui apakah siswa yang hasilbelajar Aqidah Akhlaknya baik juga bertingkah laku baik, atau siswa yang hasil belajar Aqidah Akhlaknya kurang baik juga bertingkah laku kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat keadaan di lapangan dan memperhatikan tujuan materi pembelajaran yang ada pada silabus maka penulis bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang korelasi hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku siswa dengan mengangkat judul: “Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa kelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah”.

B. Definisi Operasional

Menghindaripengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka berikut dijelaskan definisi operasional pada masing-masing istilah dalam skripsi ini:

1. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa Inggris "*correlation*". Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan kata hubungan atau saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Dalam Ilmu Statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antardua variabel atau lebih.[9]

Korelasi (*Correlational Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel. Dalam bidang pendidikan, metode korelasi banyak digunakan sebagai penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel tanpa memberikan perlakuan pada variabel tersebut.[10] Dengan demikian, kata korelasi dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu hasil belajar Aqidah Akhlak (variabel X) dan perilaku siswa (variael Y).

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 179

[10] Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 37

2. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Hasil belajar adalah hasil dan penilaian dari suatu pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari hasil belajar, baik itu dari segi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang mana diwujudkan setelah diadakan evaluasi. Penilaian hasil belajar itu bisa merupakan angka, huruf, serta tindakan, yang dicapai oleh peserta didik[11]. Namun dalam pembahasan ini hanya akan dibahas mengenai prestasi belajar Aqidah Akhlak dari segi ranah kognitif saja saja.Indikatorpenilaian terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN 2 HST adalah :

a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:
   1) Menghayati sifat-sifat Allah SWT melalui kalimat *tayyibah* (*As-salamu'alaikum*).
   2) Menanamkan keyakinan Allah SWT.memiliki asmaul husna *as-Salaam*, dan *al- Latiif*.
b. Aspek akhlak meliputi:
   1) Pembiasaan Akhlak Terpuji (*Mahmudah*) dengan membiasakan akhlak *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*, dalam kehidupan sehari-hari
   2) Mengindari akhlak tercela (*madzmumah*) Munafik

[11]Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Jogjakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 37

c. Pembiasaan Berperilaku Terpuji

1) Akhlak kepada diri sendiri; berkata jujur, tidak sombong, tidak berkata kotor, amanah, adil dan sabar.

2) Akhlak kepada ibu dan bapak; jujur, patuh, sopan dan penurut

3) Akhlak kepada teman (orang lain); adil, penolong, tidak sombong, penyayang dan rendah hati

4) Akhlak kepada Bapak dan Ibu Guru; Taat perintah, sopan dan hormat

d. Aspek kisah teladan Nabi dan Rasul,

1) Sifat Ulul Azmi Nabi dan Rasul[12].

3. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tindakan atau perbuatan dalam mengimplementasikan hasil dari materi Aqidah Akhlak yang diperoleh siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari[13]. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa berkaitan akhlak, Abdullah menyebutkanindikator penilaianperilaku yaitu akhlak kepada Tuhan, akhlak dengandiri sendiri, akhlak dengan orang tua, guru dan teman di lingkungan madrasah[14].Adapun indikator penilaian perilaku siswa dalam penelitian ini meliputi:

a. Nilai perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan:

---

[12]Republik Indonesia, Kementerian Agama, *Akidah Akhlak: Buku Guru Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), h. 76.

[13]Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.....*,* h. 86

[14]Abdullah, *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Akhlak Menurut Alquran Serta Implementasinya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2018), h.28

1) Mengucapkan bismillah dan hamdalah sebelum atau setelah memulai sesuatu
2) Bertawakal dan berdoa

b. Nilai perilaku dalam hubungannya dengan Diri Sendiri:
1) Bersikap sabar melakukan sesuatu
2) Selalu berbuat benar
3) Berperilaku jujur
4) Menepati janji
5) Amanah
6) Berbuat adil

c. Nilai perilaku dalam hubungannya dengan Orang Tua:
1) Jujur pada orang tua
2) Patuh pada orang tua
3) Mendengarkan nasehat
4) Berbicara sopan

d. Nilai perilaku dalam hubungannya dengan Guru :
1) Berbicara sopan
2) Mematuhi nasehat guru
3) Selalu mengerjakan perintah guru

e. Nilai perilaku dalam hubungannya dengan Teman:
1) Bersifat adil pada teman
2) Tidak sombong

3) Tidak iri dan dengki pada teman
4) Selalu rendah hati
5) Sifat kasih saying

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti perlu melakukan perumusan masalah sebagai beikut:

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimanakah gambaran tentang perilaku siswakelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah ada korelasi hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswakelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuandalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui gambaran tentang perilaku siswa di madrasahkelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui korelasi hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas IV MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[15] Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis hipotesis asosiatif yang merupakan jenis hipotesis yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih:

1. Hipotesis alternatif (Ha) :

   Terdapathubungan positif dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

2. Hipotesis nol (Ho) :

   Tidakterdapat hubungan yang dan signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa MIN 2 Hulu Sungai Tengah.

---

[15]*Ibid*, h. 39.

F. ManfaatPanelitian

1. Secara teoritis

   a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan, khususnya pentingnya belajar Aqidah Akhlak agar dapat membentuk akhlak serta tingkah laku yang terpuji.

   b. Mampu menambah pemahaman terhadap pribadi yang berkaitan dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan akhlak siswa.

2. Secara praktis

   a. Bagi Madrasah

      Meningkatkankualitas madrasahkhususnya dalam masalah peningkatan pembinaan perilaku dan akhlak siswa.

   b. Bagi Guru

      Masukan pengetahuan tentang karakteristik para siswa baik dari segi hasil belajar maupun akhlak para siswa

   c. Bagi Siswa

      Mampu meningkatkan prestasinya di madrasah dan memperbaiki tingkah lakunya.

   d. Bagi Peneliti

      Memperdalam masalah perbaikan akhlak siswa yang relevansinya dengan pendidikan Aqidah Akhlak sebagai disiplin Ilmu pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti.

Rifqi Syarifuddin (2019), Judul penelitiannya "Hubungan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitiannya setelah dihitung menggunakan teknik product moment hasilnya adalah 0,484. Kemudian di konsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikan 5% = 0,344, dengan ketentuan rxy (0,484) > rtabel (0,05 = 0,344). Kemudian diketahui bahwa rxy lebih besar dari rtabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara pemahaman materi akhlak terpuji dan akhlak tercela terhadap perilaku peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Slinga Kaligondang Purbalingga tahun pelajaran 2018/ 2019.

Siti Rochimah (2018). Judul penelitiannya "Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas II di MI Muhammadiyah Walen 1 Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018" hasil penelitiannya diketahui terdapat hubungan positif antara pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku sopan santun kelas II di MIM Walen 1 Simo Boyolali tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh sig (p) 0,003 < 0,05. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula perilaku sopan santun siswa. Sebaliknya,

semakin rendah pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa maka semakin rendah pula perilaku sopan santun siswa.

Diah Ayuningtyas (2010). Judul penelitiannya “Hubungan Pembelajaran Kognitif Aqidah Akhlak dengan Akhlak pada Orang Tua di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. pada hasil penghitungan dalam penelitiannya diperoleh nilai r_{xy} = 0,036 setelah dihubungkan dengan nilai r pada tabel product moment dengan dengan N=28, yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh rtabel = 0,374, ternyata antara variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) dengan variabel Y (Akhlak Siswa) terdapat hasil bahwa r hasil penghitungan lebih kecil daripada nilai r pada tabel, sehingga Hipotesa Alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesa Nihil (Ho) diterima yang berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.

Oktavya Endah Dwi Lestari (2016) dengan judul skripsi “Hubungan antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Terpuji Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkangklon Tugu Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya diketahui terdapat hubungan yang positif antara Prestasi belajar Akidah Akhlak (Variabel X1) terhadap Tingkah Laku Terpuji (Variabel Y) Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh koefisisen korelasi rxy = 0,7126 rt(0,05) = 0,418 dan rxy 0,7126 rt (0,01) 0,325. Dengan rxy rt (0,05) dan (0,01) berarti signifikan. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) mempunyai pengaruh yang positifterhadap Tingkah Laku Terpuji Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada pendekatan kuantitatif korelasional dan sama-sama mencari hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan perbedaan penelitian, peneliti sebelumnya Rifqi Syarifuddin (2019) yang lebih memfokuskan pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, Siti Rochimah (2018). melakukan penelitian tentang perilaku sopan santun siswa, Oktavya Endah Dwi Lestari (2016) melakukan penelitian tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku terpuji Siswa dan Diah Ayuningtyas (2010) melakukan penelitian tentang hasil belajar kognitif akidah akhlak dengan lebih memfokuskan akhlak kepada orang tua siswa. Sementara, penelitian yang dilakukan penulis adalah hasil mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama adalah bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, diikuti definisi operasional, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, kemudian signifikansi penelitian, setelah itu penelitian terdahulu, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang meliputi, deskripsi teori yang sesuai dengan judul penelitian yang terdiri dari pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang memuat tentang pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, ruang lingkup Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah, materi pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian kajian tentang pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dan indikator penilaian hasil belajar Aqidah Akhlak Kelas IV MIN 2 HST. Kajian perilaku peserta didik memuat tentang: pengertian perilaku, karakteristik perilaku peserta didik, tahapan dalam pembentukan perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku dan indikator penilaian perilaku siswa Kelas IV Masdrasah Ibtidayah kemudian diikuti kajian korelasi hasil pembelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitianyang meliputi: metode penelitian, selanjutnya waktu dan tempat penelitian, setelah itu teknik pengumpulan data, kemudian instrumen penelitian, ujicoba intrumen serta teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pengujian hipotesis, yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima Penutup, tentang penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis. Pada bagian akhir dari skripsi ini, memuat daftar pustaka yakni literatur-

literatur yang digunakan sebagai teori rujukan teori dalam penelitian, dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian ini.